

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM ANTIROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:
Mokh. Ikhsan
NIM: 084158007

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM ANTIROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

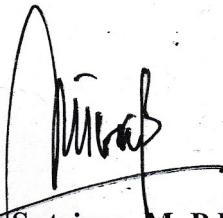
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Mokh. Ikhsan
NIM: 084158007

Disetujui Pembimbing



Nira Sutrisno, M. Pd.I
NIP. 198007122015032001

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL ULUM ANTIROGO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

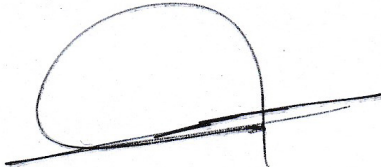
Hari : Jum'at

Tanggal : 27 November 2020

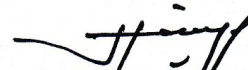
Tim Penguji

Ketua

sekretaris



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 19790531 200604 1 016



Abdul Karim, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160367

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd.
2. Nina Sutrisno, M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخارى)

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki mendapat kebaikan, maka Allah akan memberikannya pemahaman dalam urusan agama.” (HR. Al-Bukhari)¹



¹ Al-Bukhari, *MATN AL-BUKHARI JUZ 1*, (Bandung: Al-Ma'arif, tt), 24.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Bapak Munadi dan Ibu Suaidah yang selalu memberikan do'a, semangat dan bimbingannya untuk selalu berjuang menata masa depan yang lebih baik lagi.

Segala do'a semoga tetap tercurah kepada beliau berdua semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Istriku tercinta dan tersayang Zahrotut Thoyyibah dan kedua putraku yang tampan dan shaleh, M. Saifullah Khoirus Shodiq dan M. Hasbiyallah Handan al-Azizi yang selalu menemani dan menjadi penyemangatku.

Saudara-saudaraku dan kerabatku yang ada di Antirogo, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan do'anya.

Guru-guruku tercinta yang telah semangat membimbingku menjadi insan yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Sahabat-sahabatku MADIN 7 seperjuangan, yang penuh keceriaan dan persaudaraan saat bersama kalian, semoga kita senantiasa dapat menjalin silaturahmi meskipun kita sudah lulus kuliah.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan baginda Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman jahiliyah sampai zaman keislaman saat ini, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak, untuk itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga IAIN Jember semakin hari semakin menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan contoh sebagai pelajar dan pengajar dan sebagai cendekiawan yang baik.
3. Bapak Mashudi, M. Pd. selaku Wakil Dekan 1 Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah berkenan membantu dalam mengurus ijin penelitian.

4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nina Sutrisno, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Kusnadi, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember, yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember.
7. Segenap guru dan siswa Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember yang membantu dalam perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan. Penulis berharap saran, dan kritiknya demi meningkatkan kualitas skripsi ini.

Jember, 10 Desember 2019

Mokh. Ikhsan
NIM.084158007

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Mokh Ikhsan 2019: Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019

Kata Kunci: *strategi talking stick, pembelajaran fikih*

Sebagai salah satu upaya untuk merangsang daya pikir siswa dalam menyerap materi pelajaran fikih di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo Jember, guru mata pelajaran fikih dalam proses pembelajarannya menerapkan strategi belajar *talking stick*. Penerapan strategi belajar ini tidak hanya dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, namun juga dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan, karena strategi ini dapat menempatkan siswa dalam kondisi bermain sambil belajar.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019? Adapun tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. 3) Untuk mengetahui evaluasi penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles, Huberman dan Saldana. Analisis data ini meliputi kegiatan Pengumpulan Data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1) pada tahap perencanaan meliputi pelaksanaan rapat guru, penyiapan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp, tongkat sebagai media strategi pembelajaran *talking stick*, 2) pelaksanaannya

yaitu mengatur siswa di kelas dan guru menjelaskan materi, kemudian guru memberikan pertanyaan dari materi yang diajarkan, setelah itu guru meminta siswa untuk bernyayi bersama dengan memegang stick secara berurutan atau bergilir, pada saat guru mengatakan “*stop*” maka siswa yang memegang *stick* harus menjawab pertanyaan tersebut, 3) pada tahap evaluasi, guru menggunakan evaluasi formatif dengan memberikan tes atau tugas pada setiap akhir pembelajaran atau setiap satu pertemuan dan evaluasi sumatif dengan memberikan tes disetiap akhir semester.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Strategi Pembelajaran	16
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	16

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran	19
c. Macam-macam Strategi Pembelajaran	21
2. <i>Talking Stick</i>	22
a. Pengertian <i>Talking Stick</i>	22
b. Perencanaan Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	24
c. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	25
d. Evaluasi Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	26
e. Kelebihan dan Kekurangan <i>Talking Stick</i>	27
3. Pembelajaran Fikih	28
a. Pengertian Pembelajaran Fikih	28
b. Hakikat Pembelajaran Fikih	30
c. Tujuan Pembelajaran Fikih	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian	49
1. Sejarah Singkat MI Miftahul Ulum Antirogo Jember.....	49

2. Profil MI Miftahul Ulum Antirogo Jember	53
3. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Antirogo Jember	55
4. Program MI Miftahul Ulum Antirogo Jember	55
5. Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Antirogo Jember	60
6. Data Ustadz/Ustadzah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember ...	61
7. Data peserta didik MI Miftahul Ulum Antirogo Jember.....	61
8. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum Antirogo Summersari Jember.....	62
B. Penyajian Dan Analisis Data	63
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Peneliti	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Dokumentasi Foto	
8. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	15
Tabel 3.1 Nama Informan	35
Tabel 3.2 Data Observasi	37
Tabel 3.3 Data Wawancara	39
Tabel 3.4 Data Dokumentasi	40
Tabel 4.1 Data Guru MI Miftahul Ulum Antirogo	61
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo	62
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana MI Miftahul Ulum Antirogo	63
Tabel 4.4 Hasil Temuan Penelitian	77



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 3.1	Teknik Analisis Dan Model Interaktif Miles, Huberman Dan Saldana	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pemilihan strategi belajar yang tepat tidak hanya dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, namun juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Seperti halnya yang terdapat di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo Jember, dimana guru mata pelajaran fikih dalam proses pembelajarannya menerapkan strategi belajar *talking stick*.¹ Strategi belajar *talking stick* ini diterapkan oleh guru mata pelajaran fikih sebagai upaya untuk merangsang daya pikir siswa dalam menyerap materi pelajaran fikih yang diberikan, penerapan strategi ini juga mampu meningkatkan keaktifan siswa.² Penerapan strategi ini juga dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang menyenangkan, karena strategi ini dapat menempatkan siswa dalam kondisi bermain sambil belajar.³

Selain menyenangkan, penerapan strategi belajar *talking stick* ini dapat memberikan setiap siswa kesempatan untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, ini dibuktikan dengan keikutsertaan tiap-tiap siswa dalam pembelajaran maupun dalam mengemukakan pendapatnya atau dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.⁴ Karena memang

¹ Observasi, 23 Oktober 2019

² Wawancara Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Antirogo Ibu Rummanimunah, 31 Oktober 2019

³ Wawancara Guru Fikih MI Miftahul Ulum Antirogo Muhammad Ma'sum, 4 November 2019

⁴ Observasi, 7 November 2019

fungsi utama dari pembelajaran dengan strategi *talking stick* ini adalah untuk mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat.⁵

Penggunaan strategi dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki seorang guru, sebagai upaya mempengaruhi daya serap anak didik yang berbeda-beda terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Daya serap peserta didik yang berbeda-beda tersebut mengharuskan seorang guru menggunakan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebagaimana disampaikan oleh Dra. Roestiyah. N.K. bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.⁶

Dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember, penerapan strategi *talking stick* ini selain cocok juga efektif, bukan hanya dalam meningkatkan keaktifan siswa namun juga meningkatnya hasil belajar siswa. Sebab dengan strategi ini, selain dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, juga dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk belajar mengimplementasikan isi dari materi yang dipelajari. Karena seperti yang umum diketahui, Selain membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum pendidikan MI juga membekali peserta didik dengan pelajaran ilmu fikih. Karena ilmu fikih tidak hanya wajib diajarkan kepada mereka yang sudah dewasa, namun lebih khusus lagi bagi anak usia dini, dimana ilmu fikih merupakan salah satu dari lima

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 198.

⁶ Roestiyah. N.K. dalam Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 74.

unsur pokok materi-materi PAI.⁷ Dengan harapan agar siswa mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Terlebih fikih juga merupakan salah satu ilmu yang tidak hanya menekankan pada pemahaman materi saja, namun juga pada pengamalannya. Jadi disaat proses pembelajaran fikih tersebut guru ingin melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan memberikan tugas praktik, maka dengan strategi *talking stick* setiap siswa akan memiliki kesempatan untuk ikut mendemonstrasikan tugas yang telah diberikan oleh guru.⁸

Inilah yang menjadi alasan peneliti memilih judul penelitian dengan judul "penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember tahun pelajaran 2018/2019". MI Mifathul Ulum Antirogo sendiri merupakan salah satu lembaga dibawah naungan yayasan Mifathul Ulum dimana dalam proses pembelajaran fikih menerapkan strategi pembelajaran *talking stick*.

Berbicara tentang *talking stick*, pembelajaran dengan strategi ini juga dapat mengupayakan siswa memenuhi kriteria pendekatan saintific yaitu mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dengan *talking stick* ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Namun, sebelum guru mengawali dengan penjelasan materi, terdapat dua langkah yang berhasil peneliti amati dalam penerapan strategi *talking stick* di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo ini. Pertama,

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 27.

⁸ Observasi, 23 Oktober 2019

membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam satu pertemuan.⁹ Kedua, tanpa membentuk kelompok pada pertemuan selanjutnya.¹⁰ Hal pertama dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemampuan pemahaman terhadap materi sekaligus untuk membangun sikap kerja sama diantara peserta didik, sedangkan yang kedua hanya untuk melihat kemampuan pemahaman siswa saja, meskipun sebenarnya *talking stick* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif.¹¹ Kemudian peserta didik diberi waktu untuk membaca dan mempelajari materi tersebut. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menutup bukunya kemudian mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut sebelumnya diberikan kepada salah satu peserta didik dan peserta didik yang menerima tongkat tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru dan demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya guru bersama peserta didik menyanyikan lagu tertentu, begitu terus hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati. Langkah akhir guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Kemudian guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik memberikan kesimpulan.¹²

Keberhasilan penerapan strategi belajar *talking stick* di kelas IV MI

Miftahul Ulum Antirogo Jember ini tentu tidak lepas dari peran guru fikih

⁹ Observasi, 1 November 2019

¹⁰ Observasi, 7 November 2019

¹¹ Wawancara guru fikih Bapak Moch. Ma'shum, 12 November 2019

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 199-198.

yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kepekaannya terhadap hal-hal yang dibutuhkan siswa, serta solusi atas beberapa problem yang dihadapi siswa selama pembelajaran.¹³

Peran guru fikih kelas IV MI Miftahul Ulum Antiorgo tersebut menunjukkan bahwa disetiap proses pembelajaran keberadaan seorang guru merupakan salah satu faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran secara optimal, dimana seorang guru sebagai perencana, pendidik, pembimbing dan pelaksana memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam pasal yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Dalam praktik di kelas guru hendaknya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan melakukan perencanaan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa serta menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut kreatif dalam mengajarkan suatu materi pelajaran. Seperti menggunakan beberapa strategi pembelajaran untuk membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dan penggunaan *strategi* mengajar yang tepat dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai sesuai yang

¹³ Observasi, 30 Oktober 2019.

diharapkan. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁴.

Selain hal tersebut, penerapan pembelajaran dengan *talking stick* juga melatih siswa berbicara dan selain melatih siswa untuk berbicara model pembelajaran ini juga akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berkomunikasi.

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Proses belajar mengajar guru inilah yang menjadi hal paling utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul: Penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

B. Fokus Penelitian

Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁶

Adapun masalah yang akan diangkat dari penelitian ini dapat di rumuskan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

¹⁶ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam menambah khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Manfaat penelitian sendiri berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan, Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁸

Adapun manfaat yang dimaksud dari penelitian ini adalah:

¹⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

¹⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Secara teoritis penelitian ini memaparkan tentang penerapan strategi belajar *talking stick* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang bertujuan meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan strategi belajar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan wawasan dalam bidang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek, serta menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Penyelenggara dan Pengelola Madrasah

- 1) Memberikan gambaran tentang pendalaman materi pelajaran sehingga dapat menjadi acuan para penyelenggara dan pengelola di madrasah.
- 2) Memberikan gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih untuk menciptakan lulusan

di madrasah yang unggul dan berkarakter serta dapat mengabdikan pada masyarakat.

c. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dalam penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan IAIN Jember, khususnya bagi Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini mengarah sekaligus menghindari terjadinya kesalahan penafsiran lain terhadap istilah-istilah yang ada. Maka penting adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Untuk memperjelas dalam memahami penelitian ini dengan judul : "Penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Mifathul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019". Berikut ini peneliti kemukakan secara singkat istilah-istilah dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran

Merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁹

¹⁹ Kemp dalam Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 91.

2. *Talking Stick*

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang kegiatannya dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu, mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.²⁰ Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat (*stick*) yang bergulir, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.²¹

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengarahan, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya materi fikih berhubungan erat dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.²²

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 45.

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 198.

²² A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²³

Bab satu pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, yang meliputi: kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Bab tiga metode penelitian yang meliputi: pembahasan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat hasil penelitian yang meliputi: penyajian data, analisis data, berisi tentang penyajian data yang ditemui baik berupa dokumen, hasil wawancara serta hasil pembahasan hasil temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran yang meliputi: kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran yang selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

²³ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN, 2011), 42.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Husnawati, dalam skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* pada Murid Kelas IV SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2010/2011”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus 1 mencapai nilai rata-rata 52,24, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 75,06.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil

belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV di SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa.

2. Penelitian Desi Mirajati, dalam skripsinya yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Tehnik *Story Telling* dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SDN I Karangrejo Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menceritakan pengalaman orang lain yang dilihat berdasarkan tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,64 menjadi 68,03 (siklus I) dan 75,68 (siklus II).²³ Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dengan teknik story telling dapat meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman orang lain pada siswa kelas III SDN 1 Karangrejo Selomerto Wonosobo.
3. Rifi Astuti Widyaningrum, dalam skripsi yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2010/2011”. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 78,75, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 82,85.²⁴ Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN Sidorejo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Husnawati: Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> pada Murid Kelas IV SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2010/2011	Sama-sama menggunakan strategi <i>talking stick</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Husnawati meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan peneliti yaitu penerapan dalam Pembelajaran Fikih
2	Desi Mirajati: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Teknik Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SDN Karangrejo Selomerto Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010	Sama-sama menggunakan strategi <i>talking stick</i>	Peneliti melakukan penelitian penerapan strategi pembelajaran <i>talking stick</i> dalam pembelajaran fikih sedangkan yang dilakukan oleh Desi Mirajati yaitu penerapan <i>talking stick</i> dalam meningkatkan pengalaman siswa dalam belajar
3	Rifi Astuti Widyaningrum: Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2010/2011	Sama-sama menggunakan strategi <i>talking stick</i>	Peneliti meneliti penerapannya dalam pembelajaran fikih namun yang dilakukan oleh Rifi yaitu dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Sebelum menguraikan tentang pengertian strategi pembelajaran, maka akan diuraikan terlebih dahulu tentang beberapa istilah yang terkait dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah terawal dalam suatu pembelajaran atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran.²⁴

Selanjutnya istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan, sebelum melakukan tindakan ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya. Selanjutnya, ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semuanya diketahui, baru ia akan

²⁴ Rami Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Instruksional)*, (Banda Aceh: Pena dan ArRaniry, 2007), 29.

menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan suatu serangan dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun ke luar.²⁵

Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instruconsional technology*), diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁷
- 2) Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia

²⁵ Sanjaya dalam Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 90.

²⁶ Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 90-91.

²⁷ Kemp dalam Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 91.

menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya yang harus dipraktikkan.²⁸

- 3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁹

Sedangkan pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa.³⁰

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Jadi strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya

²⁸ Gropper dalam Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), 69.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 5

³⁰ Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 9.

penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Tabrani Rusyan dkk., terdapat berbagai masalah sehubungan dengan strategi pembelajaran yang secara keseluruhan diklasifikasikan sebagai berikut:³¹

1. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar atau masalah pokok yang sangat penting dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran setidaknya ada empat, yaitu: a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil dari pembelajaran. b) Memilih cara pendekatan yang paling tepat dan efektif dalam pembelajaran untuk mencapai sasaran. c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. d) Menerapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan pembelajaran.

2. Sasaran Kegiatan Pembelajaran

Setiap kegiatan pembelajaran mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan tersebut bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni *Tujuan Instruksional Khusus* dan *Tujuan Instruksional Umum*, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 8-19.

3. Pembelajaran sebagai Suatu Sistem

Sebagai suatu sistem instruksional, pembelajaran mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen tersebut meliputi antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi.

4. Hakikat Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya yaitu perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

5. *Entering Behavior Siswa*

Mengetahui dan memahami tentang karakteristik perilaku anak didik saat mereka mau masuk sekolah dan mulai dengan kegiatan pembelajaran, tingkat dan jenis karakteristik perilaku anak didik yang telah dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. Pola-pola Belajar Siswa

Setiap siswa tentunya memiliki pola belajar yang berbeda-beda.

Robert M. Gagne membedakan pola-pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, yaitu: 1) *Signal learning* (belajar isyarat), 2) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respon), 3) *Chaining* (rantai atau rangkaian), 4) *Verbal association* (asosiasi verbal), 5) *Discrimination learning* (belajar kriminasi), 6) *Concept learning* (belajar konsep), 7)

Rule learning (belajar aturan), dan 8) *Problem solving* (memecahkan masalah).

7. Memilih Sistem Pembelajaran

Para ahli teori pembelajaran telah mencoba mengembangkan berbagai pendekatan atau sistem pembelajaran. Sehingga banyak sistem pembelajaran yang bisa digunakan untuk mencapai sasaran pembelajaran yang diinginkan, seperti *enquiry-discovery learning*, *ekspository learning* dan *mastery learning*.

c. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi belajar seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran dikelompokkan dalam dua bagian yaitu, strategi penyampaian penemuan atau *exposition discovery learning* dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.³²

Strategi *exposition* menuntut siswa menguasai materi dalam bentuk jadi, artinya bahan disediakan langsung oleh pengajar tanpa pengolahan dari siswa. Berbeda dengan strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga pengajar hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing. Strategi belajar *group*

³² Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 28.

pada dasarnya merupakan usaha saling tukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Sementara itu, strategi pembelajaran yang bersifat individual adalah strategi belajar mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat banyak macam strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya: *Active Debate, Contextual Teaching And Learning, Cooperative Learning, Inquiri, Jigsaw, Talking Stick, Problem Solving* dan sebagainya.³³

2. Talking Stick

a. Pengertian Talking Stick

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking Stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 11.

tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat.³⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *talking stick* merupakan suatu cara untuk memberikan kesempatan berpendapat/berbicara kepada setiap orang secara bergilir.

Talking stick (tongkat berbicara) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.³⁵ Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. *Talking Stick* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana. Dalam penerapan model *talking stick*, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang *heterogen*.³⁶ Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.

Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara,

³⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 197-198.

³⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 198.

³⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 22.

pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Pembelajaran dengan strategi *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

b. Perencanaan Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam proses pembelajaran, menurut Mulyasa perencanaan merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Mulyasa juga mengemukakan pendapat Callahn dan Clark yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran yang efektif karena akan membantu membuat disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik dan pembelajaran yang diorganisasikan secara baik, relevan dan akurat.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu tugas guru yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Adapun perencanaan pembelajaran *talking stick* adalah:

1. Mengadakan rapat terkait program dan kegiatan pembelajaran
2. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rpp
3. Menyiapkan tongkat (*stick*) yang panjangnya \pm 40-50 cm sebagai media pembelajaran *talking stick*.

³⁷ Mulyasa dalam Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 31.

c. Pelaksanaan Pembelajaran *Talking Stick*

Pengertian pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan segala sesuatu yang telah diprogramkan.³⁸

Adapun pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah³⁹ :

1. Pembentukan kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota lima atau enam siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.
2. Penyampaian materi, guru menyampaikan materi fikih tentang ibadah yang meliputi solat dan puasa, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi ibadah yang meliputi shalat dan puasa. Setelah siswa selesai membaca materi memahami shalat dan puasa dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
3. Guru memberikan materi tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan bersama.
4. Pemberian tongkat, guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa. Pemberian tongkat dilakukan dengan cara bernyanyi. Seluruh siswa menyanyikan lagu “aina dimana” sambil

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 44.

³⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 25.

tongkat terus bergulir dari satu siswa ke siswa berikutnya sampai guru mengatakan “stop”.

5. Menjawab pertanyaan, guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Guru memberi kesimpulan.
7. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
8. Guru menutup pembelajaran.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian dengan bantuan *stick* yang bergulir peserta didik dituntun untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).⁴¹

d. Evaluasi Pembelajaran *Talking Stick*

Pengertian evaluasi menurut Ny. Drs. Roestiyah N.K. adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan

⁴⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 199.

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 198.

hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁴²

Adapun evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yaitu penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung atau untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran, dan evaluasi sumatif yaitu penilaian untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi-materi secara total setelah seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir telah selesai dilakukan.⁴³ Sedangkan pelaksanaan evaluasi sendiri adalah dengan melaksanakan tes tulis, tes lisan dan tes praktik.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Talking Stick*

Model *talking stick* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur
- 2) Mampu menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran
- 3) Melatih keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cepat.
- 4) Mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun.
- 5) Melatih Peserta didik berani mengemukakan pendapat.⁴⁴

Model *talking stick* selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

⁴² Roestiyah N.K. dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 50.

⁴³ Hanun Asrohah, Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya, Kopertais IV Press, 2015), 49.

⁴⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 119.

- 1) Membuat siswa mudah panik
- 2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab
- 3) Membuat peserta didik tegang
- 4) Rasa takut dengan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.⁴⁵

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Seperti dikemukakan sebelumnya, bahwa pembelajaran menurut pendapat sebagian para ahli adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁶ Sedangkan fikih sendiri menurut bahasa adalah *isim masdar* dari kata *faqihah-yafqahu-fiqhan*, yang memiliki arti pengertian, pemahaman dan pengetahuan.⁴⁷ Adapun pengertian fikih menurut istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa kita temukan satu definisi yang tunggal. Adapun perbedaan penjabaran dikalangan para tokoh terkait definisi fikih tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Syekh Zainuddin Al-Malibari yang menjelaskan bahwa fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum agama Islam yang bersifat

⁴⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), 119.

⁴⁶ Kemp dalam Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 91.

⁴⁷ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1068.

amaliyah yang diperoleh dari sumber-sumber dalilnya secara terperinci.⁴⁸

2. Abdul Wahhab Khalaf yang mendefinisikan fikih sebagai hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang bersumber dari dalil-dalil yang rinci.⁴⁹
3. Syafi'i Karim mendefinisikan fikih sebagai ilmu yang mempelajari syari'at Islam yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang terinci dalam ilmu tersebut.⁵⁰
4. Muhammad Khalid Mas'ud memberikan pengertian fikih sebagai "*Indiscussion of the nature of the law and practice what is implied by islamic law*".⁵¹
5. Abu Hanifah mengemukakan bahwa fikih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya yang meliputi seluruh aspek kehidupannya dalam berislam, baik yang masuk pada wilayah akidah, syari'ah, ibadah dan akhlak.⁵²
6. Al-Amidi mengatakan bahwa fikih sebagai ilmu tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil yang terperinci.⁵³

⁴⁸ Syekh Zainuddin Al-Malibari, *Fath Al-Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, t.th), 2.

⁴⁹ A. Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuriyah, tt), 321.

⁵⁰ Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 5.

⁵¹ M. Khalid Mas'ud, *Shatibi's Phylosophy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2001), 18.

⁵² Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih Madrasah Aliyah X*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 6.

⁵³ Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih Madrasah Aliyah X*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 6.

Dengan demikian, definisi fikih dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu fikih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syari'ah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan agama yang terkait dengan semua aspek kehidupan manusia, baik bagi setiap individu, maupun masyarakat, serta hubungan manusia dengan penciptanya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran fikih adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, maupun dengan pencipta alam semesta, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengarahan, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

b. Hakikat Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fikih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama

yang diatur dalam fikih muamalah.⁵⁴ Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat pentingnya penanaman nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik sejak usia dini melalui pembelajaran fikih.

c. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih ini bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman dan pemahaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan pengertian, hakikat dan tujuan dari pembelajaran fikih tersebut, maka seorang guru pelajaran fikih harus menggunakan media yang cocok dan efisien untuk membantunya dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fikih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fikih.

⁵⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 26.

Adapun dalam pemilihan media pembelajaran fikih ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan, antara lain:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, media dipilih sesuai berdasarkan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, Atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
- 4) Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkap permasalahan terkait dengan penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Mifathul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deksriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Mifathul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian juga menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 4

penelitian ini adalah kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Ulum Jl. Koptu Berlian Rt.02/Rw.06 Kelurahan Antirogo Jember. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai lokasi penelitian, karena secara umum peserta didik yang sudah berada di kelas IV memiliki kemampuan mental yang lebih berani dari peserta didik yang berada dibawahnya, sehingga dapat mempermudah guru dalam menerapkan strategi belajar. Selain itu, terkait dengan pembelajaran fikih, pada kelas IV MI merupakan masa-masa yang sangat penting dalam menanamkan, memahami dan membiasakan pengamalan ilmu fikih bagi anak didik. Begitu pula guru fikih kelas IV di MI Mifathul Ulum melihat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas kurang aktif maka diterapkanlah strategi pembelajaran *talking stick* agar pembelajaran tersebut dapat menjadi efektif dan menyenangkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵² Subjek penelitian juga dapat disebut sebagai informan penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵³ Pemanfaatan subjek penelitian sebagai sarana informasi seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang diperoleh karena informan dimanfaatkan untuk

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 132

berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.⁵⁴

Subjek pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁵ Jadi, dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah:

1. Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo
2. Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Antirogo
3. Wali Kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo
4. Guru Fikih MI Miftahul Ulum Antirogo
5. Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo

Lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Sumber Data

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Kusnadi, S. Pd.I	Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
2.	Rummaimunah, S. Pd.I	Waka Kurikulum
3.	Nining Wahibah, S. Pd.	Wali Kelas IV
4.	Moch. Ma'shum, S. Pd.I	Guru Fikih
5.		

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), 133

⁵⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM PRESS, 2010), 89.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁶ Observasi yang melibatkan pewawancara (observer) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan observasi adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Evaluasi penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.

Data yang diperoleh dari teknik observasi juga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

Tabel 3.2
Data Observasi

No.	Obyek Observasi
1.	Letak geografis MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
2.	Proses kegiatan pembelajaran
3.	Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵⁷ Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸ Informasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Evaluasi penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.

⁵⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara merupakan data dari beberapa sumber yang berhasil peneliti dapatkan, antara lain sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Wawancara dengan Bapak Kusnadi, S. Pd.I pada tanggal 29 Oktober 2019 di Kantor Kepala MI Miftahul Ulum Antirogo Jember mengenai profil, sejarah, prestasi, serta gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember.

b. Waka Kurikulum

Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Rummaimunah, S. Pd.I pada tanggal 28 dan 31 Oktober 2019 mengulas tentang penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember.

c. Wali Kelas IV

Wawancara dengan wali kelas IV Ibu Nining Wahibah, S. Pd. pada tanggal 23 dan 30 Oktober 2019, dan juga pada tanggal 11 November 2019 membahas tentang penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo Jember.

d. Guru Fikih

Wawancara dengan guru fikih Bapak Moch. Ma'shum S. Pd.I pada tanggal 4 dan 12 November 2019 membahas tentang penerapan

strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo Jember.

Adapun data wawancara yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Data Wawancara

No.	Data	Sumber Data
1.	Deskripsi Sekolah	Kepala Sekolah
2.	Perencanaan Pembelajaran	Waka kurikulum, Wali kelas IV, Guru Fikih
3.	Pelaksanaan Pembelajaran	Waka kurikulum, Wali kelas IV, Guru Fikih
4.	Evaluasi Pembelajaran	Waka kurikulum, Wali kelas IV, Guru Fikih

3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁵⁹ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.⁶⁰

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang

⁵⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

dianut oleh obyek yang diteliti.⁶¹ Data-data yang dapat diperoleh sehingga dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat tertulis (sejarah madrasah, visi dan misi, struktur kepegawaian, data jumlah guru, data jumlah siswa-siswi kelas IV madrasah, sarana dan prasana serta jadwal kegiatan penerapan strategi pembelajaran *talking stick*).
- b. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto kegiatan penerapan strategi pembelajaran *talking stick*).

Adapun data dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Data Dokumentasi

No.	Nama Dokumen
1.	Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
2.	Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
3.	Data Pendidik
4.	Data Siswa
5.	Sarana dan Prasarana

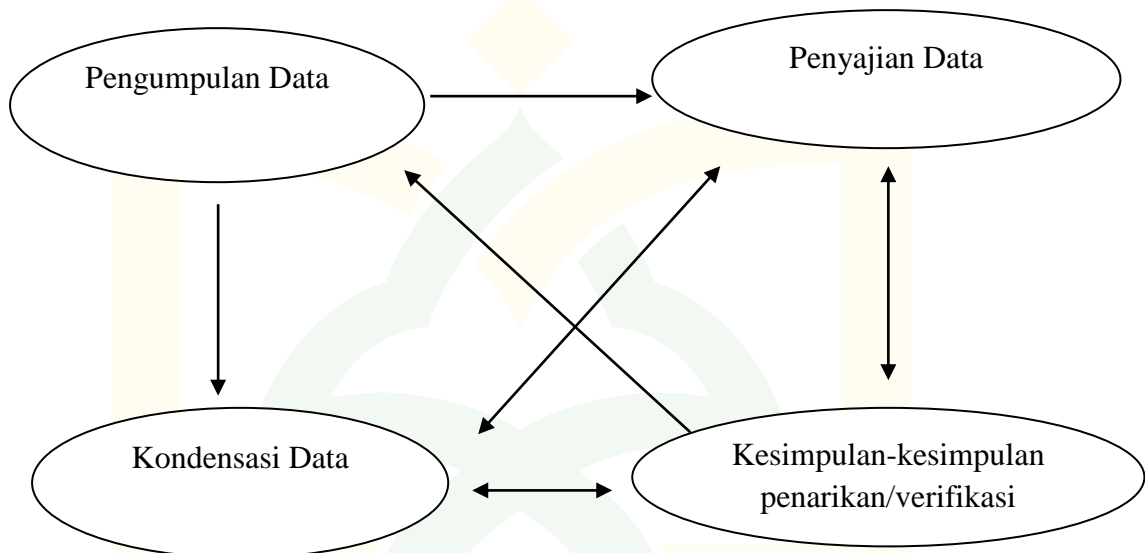
E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian satuan dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

⁶¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana⁶² adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Komponen-komponen analisis data Model Interaktif



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Adapun data yang diperoleh yaitu dari beberapa teknik penelitian yang berupa data wawancara, observasi dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dalam aneka macam yaitu melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Ada lima proses dalam mengkondensasikan data yakni proses pemilihan, pemfokusan, mengabstraksi, penyederhanaan dan mentransformasikan data yang diperoleh dari metode penelitian yang digunakan. Dengan

⁶² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika, Sage, 2014), 8.

kondensasi data diharapkan peneliti lebih mudah mengolah data yang dapat ditarik kesimpulan. Kondensasi data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Dalam hal ini, yaitu informasi-informasi yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar *talking stick* dalam pembelajaran fikih di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo. Peneliti mengumpulkan semua informasi untuk memperkuat penelitian.

b. Pemfokusan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis.⁶³ Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah. Peneliti hanya memfokuskan data yang berdasarkan rumusan masalah. Adapun fokus data pada rumusan masalah yaitu: Pertama, perencanaan penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019. Kedua, pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019. Ketiga, evaluasi penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam

⁶³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika, Sage, 2014), 18.

pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.⁶⁴ Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya data yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data tentang penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019 sudah dianggap baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi data (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam bermacam cara, yakni melalui seleksi yang ketat, ringkasan dan uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian dan penyatuan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Format penyajian data secara sistematis yang terdiri dari kumpulan data dan informasi dari tindakan penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk

⁶⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika, Sage, 2014), 19.

melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

4. Kesimpulan (*Conclusions*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data setelah peneliti melewati kondensasi data dan display data. Kesimpulan yang baik akan menjawab rumusan atau fokus penelitian, apabila disertai dengan bukti-bukti yang kuat. Jika, penarikan kesimpulan tidak disertai bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang pada penelitian berikutnya dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan, catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang telah ditemukan.

⁶⁵ Lexy Moleong J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 320.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁶⁷ Artinya data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber saja. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.⁶⁸ Metode yang dimaksud yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti tentang apa saja Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Antirogo tahun pelajaran 2018/2019 yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas IV, guru fiqih dan beberapa sumber lain terkait dengan fokus penelitian. Kemudian data dari triangulasi sumber ini peneliti gunakan untuk membandingkan antara informasi yang satu dengan lainnya, sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

⁶⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 295.

Tahapan penelitian yang telah dilalui, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Nina Sutrisno, M.Pd.I dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MI Miftahul Ulum yang terletak di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi ini, karena di MI inilah peneliti menemukan strategi pembelajaran *Talking Stick* diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas IV.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember untuk mengetahui apakah diizinkan melakukan penelitian atau tidak.

d. Mejjaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian lingkungan sosial, dan kebiasaan yang bisa dilakukan di lembaga tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Fikih kelas IV dan juga siswa kelas IV.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember yakni dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri, fisik maupun mental. Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian disusun dengan menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut. Kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggung jawabkan didepan penguji.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Miftahul Ulum Antirogo Sumpersari Jember

Setelah berhasil mendirikan Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Antirogo, kepala madrasah Bapak Kusnadi, S. Pd.I berkeinginan untuk mendirikan MI yang unggul dengan harapan ilmu keagamaan tertanam sejak dini. Maka didirikanlah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember pada tanggal 12 Juni 1993 dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum. Kepala Madrasah pertama hingga saat ini adalah Bapak Kusnadi, S.Pd. I.

Kurikulum MI Miftahul Ulum Antirogo Jember adalah perpaduan dari kurikulum Dinas dan kurikulum Kemenag. Kurikulum ini dibuat agar siswa-siswi MI Miftahul Ulum Antirogo paham nilai-nilai keagamaan berbasis syariah, fasih dan lancar dalam pembacaan al Quran, serta menguasai sains dan seni. Sesuai dengan Visi MI Miftahul Ulum Antirogo yaitu:

“Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah demi kejayaan Islam serta cita-cita kemerdekaan berbangsa dan bernegara”.

Saat ini, jumlah siswa-siswi MI Miftahul Ulum Antirogo 159 siswa. Berawal dari 10 siswa tahun 1993 dan bertahap mengalami peningkatan, hingga mencapai 159 siswa pada tahun 2018. Terdapat 6 kelas

di lembaga MI (kelas I, II, III, IV, V, VI). Setiap tahunnya membuka penerimaan siswa baru melalui pendaftaran ke kantor MI Miftahul Ulum Antirogo.⁶⁹

Untuk menguatkan program unggulan di MI Miftahul Ulum Antirogo dibentuklah Ekskul (Ekstra kurikuler Sekolah) sehingga kurikulum yang dibagi menjadi 3 program, yaitu: program inti, program muatan lokal, program unggulan

- a. Program inti, meliputi mata pelajaran umum (Matematika, IPA, Bhs.Indonesia, PKn, IPS, SBK, Penjaskes) dan mata pelajaran agama (Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, Bhs.Arab).
- b. Program muatan lokal, meliputi Bhs.Inggris, Bhs.Daerah.
- c. Program unggulan berbasis syariah, meliputi:
 - 1) Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur
 - 2) TPA (Metode Tilawati)
 - 3) Tahfidzil Quran
 - 4) Tartilil Quran
 - 5) Tajwid Al-Qur'an
 - 6) Kitab Akhlak Tarbiyatus Sibyan
 - 7) Kitab Sullamut Taufiq
 - 8) Nahwu
 - 9) Sorrof

⁶⁹Dokumentasi Sejarah Mi Miftahul Ulum Antirogo Jember

d. Kegiatan Ekstra kurikuler

- 1) Kaligrafi
- 2) Melukis
- 3) Drumband
- 4) Samrah
- 5) Nasyid Islami
- 6) Pramuka

Program yang telah dibentuk bertujuan untuk meletakkan dasar akhlakul karimah, kecerdasan pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi insan yang bertakwa Lii'lai Kalimatillah.

Hasilnya, Alhamdulillah banyak peserta didik MI Miftahul Ulum Antirogo meraih berbagai prestasi sebagai berikut:

- 1) Juara I Putra-Putri PERSAMI MIMU Antirogo 2013,
- 2) Juara II Putra-Putri PERSAMI MIMU Antirogo 2013,
- 3) Juara III Putra-Putri PERSAMI MIMU Antirogo 2013,
- 4) Juara I Putri Pidato Bahasa Inggris PORSENI KKMI Kecamatan Sumbersari 2013,
- 5) Juara I Putri Pidato Bahasa Indonesia PORSENI KKMI Kecamatan Sumbersari 2013,
- 6) Juara I dan II Lomba Fashion Show KKMT POSDAYA Antirogo PLS FKIP UNEJ 2016,
- 7) Juara I dan II PA Lomba Lari Sprin PORSENI KKMI Kecamatan Sumbersari 2013,

- 8) Juara I PA Pidato Bahasa Arab PORSENI KKMI Kecamatan Sumpersari 2013,
- 9) Juara II Keagamaan Putra Tingkat SD/MI Jambore Ranting Sumpersari 2013,
- 10) Harapan III Keagamaan Putri Tingkat SD/MI Jambore Ranting Sumpersari 2013,
- 11) Juara III MTQ Putra-Putri Tingkat SD/MI AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember 2016,
- 12) Juara I Lempar Bola Putri PORSENI MI Kec. Sumpersari 2011,
- 13) Juara II Lari 60 meter Putri PORSENI MI Kec. Sumpersari 2011,
- 14) Juara III Pidato Bahasa Inggris Putri AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumpersari 2015,
- 15) Juara III Pidato Bahasa Indonesia Putri AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumpersari 2016,
- 16) Juara I Bulu Tangkis Putra AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember 2016,
- 17) Juara I Kaligrafi Putri AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember 2015,
- 18) Juara II Kaligrafi Putra AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember 2015,
- 19) Juara I Tolak Peluru Putra AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember 2015,

- 20) Juara II Melukis Putra AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2015,
- 21) Juara III Melukis Putri AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2015,
- 22) Juara I Bahasa Indonesia Putra AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2016,
- 23) Juara II Puisi Putra AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2016,
- 24) Juara III Pidato Bahasa Arab Putri AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2016,
- 25) Juara III Lari 60 Meter Putri AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2016,
- 26) Juara II Lomba PAI AKSIOMA Tingkat MI Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2018,
- 27) Juara II AFC Kategori Pelajar Kelurahan Antirogo 2019.

Berdirinya madrasah ibtidaiyah ini cukup mendapat dukungan positif dari masyarakat, terbukti saat ini terdapat sekitar 159 siswa yang belajar dengan sistem full day dan pada tahun ajaran baru sudah ada sekitar 33 calon siswa baru yang mendaftar.

2. Profil MI Miftahul Ulum Antirogo Sumber Sari Jember

- a. Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember
- b. N S M : 111235090318
- c. Tingkat dan Jenis : Madrasah Ibtidaiyah

- d. Alamat Madrasah : Jl. Keptu Berlian Antirogo Summersari Jember
- e. Waktu Penyelenggaraan Madrasah : Pagi Hari
- f. Kepala Madrasah :
- 1) Nama : Kusnadi, S.Pd.I
 - 2) Alamat : Jl. Keptu Berlian antirogo Sumber sari Jember
 - 3) Pendidikan Terakhir : S1
 - 4) Kewarganegaraan : Indonesia
- g. Wakil Kepala Madrasah :
- 1) Wk.Ur. Kurikulum : Elok Faiqotus Soleha, S. Pd.I
 - 2) Wk. Ur. Kesiswaan : Roy Indra P., S. Pd.I
 - 3) Wk. Ur. Sar. Pras : Maltufah, S. Pd.I
 - 4) Wk. Humas : Zamhari, S.Pd
 - 5) Wk. Bag. TPA : Arifatul Hasanah
 - 6) Wk. Bendahara : Wiwin Ekawati, S. Pd.I
 - 7) Wk. Bag. TU : Abdul Bari, A. Md.
- h. Berdiri sejak : Tahun Pelajaran 1993/1994
- i. Sarana Prasarana :
- 1) Gedung : Milik Sendiri
 - 2) Tanah : Milik Sendiri (Sertifikat Wakaf)
- Luas Tanah : 1.827 m.⁷⁰

⁷⁰Dokumentasi Profil MI Miftahul Ulum Antirogo Jember, 2019

3. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Antirogo Summersari Jember

a. Visi

Terwujudnya insan yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah demi kejayaan Islam serta cita-cita kemerdekaan berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliyah ke Islaman berdasarkan iman dan taqwa,
- 2) Melakukan sistem pendidikan yang berlaku secara utuh, jujur dan bertanggung jawab,
- 3) Menanamkan semangat keunggulan kepada warga madrasah baik dalam bidang akademik maupun non akademik,
- 4) Menciptakan suasana lingkungan sehat, aman, kondusif, disiplin, nyaman dan ramah,
- 5) Memiliki daya saing yang tinggi dalam mencapai prestasi pendidikan,
- 6) Mendapatkan kepercayaan masyarakat.⁷¹

4. Program MI Miftahul Ulum Antirogo Sumber Sari Jember

a. Program MI Miftahul Ulum Antirogo Summersari Jember.

- 1) Program Unggulan Tahfidz Al-Qu'an Juz 'Amma

Program ini mendekatkan murid MI Miftahul Ulum Antirogo Summersari Jember terhadap Al-Qur'an. Tujuan

⁷¹Dokumentasi Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Antirogo Jember, 2019

utamanya agar terpancar akhlaq Al-Qur'an dalam perilaku siswa-siswi dalam kesehariannya. Program ini mengontrol siswa-siswi MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar, serta hafal seluruh juz 'amma saat lulus kelas 6 MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember.

2) Program Unggulan TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang Integral dengan sekolah formal menjadi keinginan semua wali murid yang sadar akan pentingnya memadukan kompetensi agama dan sains. Program ini meliputi pembiasaan membaca Al-Qur'an, perbaikan tajwid, kefasihan dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan TPA juga mengajarkan seni Qiroah mulai dari kelas 2 MI.

3) Program Unggulan Al-Qur'an Al-Hadits

Meningkatkan akhlaq siswa haruslah dibarengi dengan penguasaan Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena kedua sumber ini merupakan rujukan utama di dalam pembentukan karakter dan pegangan seorang muslim dalam mengarungi kehidupannya. Program unggulan Al-Qur'an Al-Hadits di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember adalah sebuah usaha untuk mengenalkan siswa-siswi MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember terhadap firman Allah SWT dan sabda

Rasulullah SAW dan setelah itu mengamalkan keduanya dalam kesehariannya.

4) Program Unggulan Kitab tauhid aqidatul awam

Kitab Aqidatul Awam adalah kitab tauhid ahlussunnah wal jama'ah karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki. Kitab tipis yang mudah di pahami ini cukup untuk menjadi pondasi keimanan bagi pelajar tingkat pemula. Kitab ini sangat perlu dipelajari sebagai bagian dari pengenalan rukun iman dan pengokohan aqidah seorang muslim. Karena wajib hukumnya seorang muslim mengenal dan percaya pada Allah, Malaikat, Nabi, Kitabullah, Hari akhir, dan keimanan tentang Qodo' dan Qodar.

5) Program Unggulan Kitab Safinatun Najah

Kitab Safinatun Najah adalah kitab fiqh karya Syekh Salim bin Abdullah bin Saad bin Sumair Al hadhrami. Kitab Safinatun Najah adalah kitab yang mengenalkan dasar-dasar dalam ibadah seorang muslim. Kitab ini cukup untuk dijadikan pegangan untuk mengetahui cara shalat yang benar, puasa yang benar, dan macam-macam ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Safinatun Najah adalah salah satu perangkat untuk memantapkan aqidah dan meningkatkan ibadah siswa-siswi MI Miftahul Ulum Antirogo Summersari Jember 6). Program Unggulan Do'a-Do'a Harian

Program ini bertujuan agar siswa selalu membiasakan diri berdo'a sebelum dan setelah melakukan aktivitasnya. Do'a sebagai sebuah sarana berinteraksi dengan sang Khaliq, menambah kadar keimanan individu agar terhindar dari segala bentuk tipu daya makhluk jahannam.

6) Program Unggulan Fun English

Zaman globalisasi menuntut kita untuk ikut andil dalam pembangunan dunia secara global, maka tak pelak bahasa Inggris sangat dibutuhkan di dalam meningkatkan daya saing siswa dalam kancah Internasional. Fun English adalah program unggulan MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember I untuk menyiapkan siswa-siswi yang memiliki daya saing global.⁷²

b. Pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember

1) Program Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan peserta didik disatukan antara laki-laki dan perempuan. Kelas dibagi menjadi dua bagian, sebelah kanan untuk murid laki-laki dan sebelah kiri untuk murid perempuan.

⁷² M3 (Manajemen Mutu MI), *Laporan Kendali Mutu mi miftahul ulum* (Jember: Media Pratama,2015), 1-3

2) Metode Pembelajaran

Menerapkan metode *active learning* sebagai metode pembelajaran.

a) *Outing class*

outing class merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Peserta didik mempelajari berbagai macam pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas tersebut dilakukan untuk semua jenis mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti misalnya, pelajaran IPS materi tradisional, maka siswa akan diajak terjun langsung ke pasar. Pembelajaran Fiqih juga bisa dilakukan diluar kelas agar peserta didik tidak bosan.

b) Pembelajaran di dalam kelas

pembelajaran dikelas adalah pembelajaran yang dilakukan peserta didik di dalam kelas. Dimana mereka akan berinteraksi satu sama lain dan belajar bersama terkait pelajaran serta keterampilan yang di ajarkan oleh ustadz/ustadzah. Seperti misalnya keterampilan yang diajarkan yakni keterampilan memasak yang dilakukan di dalam kelas.

c) *Mini parenting*

merupakan program yang dilakukan oleh wali kelas bekerja sama dengan wali murid Kegiatan ini merupakan kegiatan sharing terkait perkembangan peserta didik selama 1 bulan,

sekaligus ajang untuk melakukan silaturrahi dengan wali murid

c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan disusun dan disesuaikan oleh MI Miftahul Ulum Antirogo Sumpersari Jember untuk mengatur waktu pembelajaran Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi 2 semester yakni semester 1 dan semester 2. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin sampai dengan hari Sabtu. Pembelajaran di mulai sejak pukul 07.00

5. Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Antirogo Sumber Sari Jember

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sitem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur organisasi MI Miftahul Ulum Antirogo Sumber Sari Jember adalah sebagai berikut:⁷³

Komite Madrasah	: Wahyudi Rahman
Kepala Madrasah	: Kusnanadi S.Pd.I
Wakil Madrasah	: Elok Faiqotus Soleha, S.Pd. I
Bendahara	: Muhammad Ma'shum, S. Pd. I
Waka kurikulum	: Rummaimunah, S.Pd.I
Waka kesiswaan	: Roy Indra P., S.Pd.I

⁷³ Dokumentasi Struktur Mi Miftahul Ulum Antirogo Jember, 2019

Tata Usaha : Khoirul Umam, S.Pd.

Humas : Wiwin Ekawati, S.Pd.

6. Data Ustadz/Ustadzah MI Miftahul Ulum Antirogo Sumber Sari Jember

Data ustadz/ustadzah MI Miftahul Ulum Antirogo Sumpersari

Jember dapat dilihat dari tabel berikut:⁷⁴

Tabel 4.1
Data ustadz/ustadzah MI Miftahul Ulum Antirogo
Sumber Sari Jember

No.	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan	Jabatan
1.	Kusnanadi S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2.	Elok Faiqotus Soleha, S. Pd.I	S1	Wakil kepala Madrasah
3.	Rummaimunah, S.Pd.I	S1	Waka Kurikulum
4.	Roy Indra P., S.Pd.I	S1	Waka kesiswaan
5.	Muhammad Ma'shum, S. Pd. I	S1	Bendahara
6.	Khoirul Umam, S.Pd.	S1	TU
7.	Rummaimunah, S. Pd. I	S1	Wali kelas 1
8.	Elok Faiqotus Soleha, S. Pd.I	S1	Wali kelas 2
9.	Wiwin Ekawati, S.Pd.	S1	Wali kelas 3
10.	Nining Wahibah, S. Pd.I	S1	Wali Kelas 4
11.	A. Yanuar Nuril, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 5
12.	Roy Indra P., S.Pd.I	S1	Wali kelas 6
13.	Mohammad Ma'shum, S.Pd.I	S1	Guru Mapel Fikih

7. Data peserta didik MI Miftahul Ulum Antirogo Sumber Sari Jember

Data peserta didik MI Miftahul Ulum Antirogo Sumpersari

Jember berdasarkan buku absensi dan buku data siswa kelas I sampai kelas VI tahun ajaran 2018. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁵

⁷⁴Dokumentasi Peserta Didik Mi Miftahul Ulum Antirogo Jember, 2019

⁷⁵ Dokumentasi Data Peserta Didik Mi Miftahul ulum Antirogo Jember, 2019

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik MI Miftahul Ulum Antirogo
Sumbersari Jember

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	22	37
II	14	16	30
III	12	15	27
IV	11	14	25
V	10	12	22
VI	09	09	18
TOTAL	71	88	159

8. Sarana dan Prasarana MI Miftahul Ulum Antirogo Summersari Jember.

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik dan non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi, sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa fikiran dan bimbingan, namun yang lebih dominan di sini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh lembaga MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember dapat dilihat dalam tabel berikut:⁷⁶

Tabel 4.3
Data Sarana dan prasaranaMI Miftahul Ulum Antirogo
Sumber Sari Jember

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
1.	RuangKelas	6			6	
2.	RuangPerpustakaan	1			1	
3.	RuangKepalaSekolah	1			1	
4.	Ruang Guru	6			6	
5.	TempatIbadah	1			1	
6.	RuangKesehatan (UKS)	1			1	
7.	KamarMandi / WC Guru	1			1	
8.	KamarMandi / WC Siswa	2			2	
9.	Gudang	1			1	

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data tentang Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember 2018/2019.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah di peroleh dari lapangan akan di sajikan sebagai berikut.

⁷⁶ Dokumentasi sarana dan Prasarana Mi Miftahul Ulum Antirogo Jember, 2019

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Terdapat tiga kegiatan dalam perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *talking stick* pada pelajaran fikih di kelas IV MI Miftahul Ulum, yaitu:

Pertama, melakukan rapat mengenai strategi belajar *talking stick* yang akan diterapkan di kelas IV dan relevansinya dengan program dalam satu tahun yang melibatkan semua komponen madrasah. Berikut adalah wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember, Bpk. Kusnadi, S. Pd. terkait Kurikulum pembelajaran di MI Miftahul Ulum Antirogo, beliau mengatakan bahwa :

“Sebelum tahun ajaran baru, kami melakukan rapat dengan semua komponen madrasah. Salah satu persoalan yang di bicarakan adalah membuat kurikulum. Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum Nasional yaitu K 13, namun kurikulum tersebut tidak serta merta digunakan tetapi masih dilakukan modifikasi terhadap kurikulum yang ada. Modifikasi yang di lakukan yaitu perpaduan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum depag. Artinya muatan pelajaran agama di MI Miftahul Ulum bertujuan sebagai wahana pembentukan akhlaq dan mengetahui dasar agama Islam sejak dini. Dengan alasan siswa agar lebih dekat dengan penciptanya. Dan bisa mengetahui apa yang dilarangnya dan menjalankan apa yang di perintahnya seperti shalat. Sebagai contoh pada pelajaran fikih yang merupakan ilmu yang menjelaskan beberapa syarat dan rukun-rukunnya shalat yang harus di ketahui oleh siswa, dari adanya pembelajaran tersebut diharapkan siswa/siswi MI Miftahul Ulum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat begitu pentingnya menanamkan dasar-dasar ajaran Islam sejak dini sehingga itu yang mendasari kami dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap ilmu fikih”.⁷⁷

⁷⁷ Kusnadi, wawancara, 29 Oktober 2019

Kedua, menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penerapan strategi *talking stick* yang juga dibahas di waktu rapat. Mengenai kesiapan adanya perangkat pembelajaran ini juga disampaikan Ibu Rummaimunah selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam rapat awal tahun ajaran baru kami menentukan program jangka pendek serta jangka panjang. Dalam program jangka pendek semua guru-guru dapat menyampaikan segala hal yang di rasakan saat mengajar dan semua persoalan terkait dengan administrasi pendidikan. Seperti misalnya perangkat pembelajaran (RPP) dan semua masalah yang berkaitan dengan siswa dan lain-lain. Perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan program tahunan, seperti program semester, silabus, serta RPP sebagai pedoman guru dalam mengajar. Selain itu menentukan jam pelajaran pada masing-masing kelas, jam mengajar guru serta jam belajar siswa. Selanjutnya terkait sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁷⁸

Ketiga, menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan strategi *talking stick*. Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diterapkan di MI Miftahul Ulum tentang menyiapkan perangkat pembelajaran yang mereka sebut dengan BKG (Buku Kegiatan Guru). Isi dari BKG tersebut adalah beberapa perangkat pembelajaran yang sudah diterangkan sebelumnya. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran pasti akan selalu membawa BKG yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Selain itu, media yang akan digunakan dalam pembelajaran juga merupakan bagian penting yang harus disiapkan oleh guru MI Miftahul Ulum Antirogo sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Ma'shum selaku guru mata pelajaran fikih, beliau mengungkapkan bahwa :

⁷⁸ Rummaimunah, *wawancara*, 31 Oktober 2019

Setiap guru diwajibkan untuk membawa BKG yaitu Buku Kegiatan Guru, isinya tentang perencanaan pembelajaran dalam persemester. Kalau untuk saya, sebelum mengajar saya harus belajar terlebih dahulu, dan tidak lupa saya membawa media pembelajaran yaitu buku mata pelajaran fikih, RPP dan juga tongkat sebagai media strategi *talking stick* yang saya terapkan di kelas IV. Media tongkat atau *stick* ini harus saya siapkan, karena dalam penerapannya memang menggunakan tongkat.⁷⁹

Dari berbagai data diatas, menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan, hal-hal yang dilakukan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran di awal tahun ajaran baru telah dipersiapkan melalui musyawarah melalui rapat bagian anggota inti yang terdiri dari pihak Yayasan, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta waka kurikulum.

Dalam musyawarah dilakukan pembahasan mengenai beberapa hal yaitu penetapan program jangka panjang serta jangka pendek. Penyusunan program jangka panjang selama 5 tahun ke depan, sedangkan untuk jangka pendek selama mingguan, bulana, dan tahunan. Untuk program jangka pendek isinya mengenai penentuan tanggal pelaksanaan, penentuan jam pelajaran, dan persiapan dari ustadz/ustadzah akan konsep pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dimatangkan melalui persiapan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, metode pembelajaran serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.

Demikian perencanaan yang dilakukan sehingga pada proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

⁷⁹ Mohammad Ma'shum, *Wawancara*, 04 November 2019

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Setelah perencanaan pembelajaran selesai dipersiapkan, maka langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *talking stick* pada pelajaran fikih di kelas IV MI Miftahul Ulum, yaitu:

Pertama, mempersiapkan atau mengkondisikan siswa dalam situasi belajar. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, kegiatan siswa diawali dengan pembacaan aqidatul awam, surat-surat pendek dan do'a-do'a harian.

Berikut data hasil wawancara dengan kepala Bpk kusnadi selaku kepala sekolah MI terkait pelaksanaan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Antirogo.

Di MI Miftahul Ulum Antirogo proses kegiatan belajar mengajar aktif pada hari Senin sampai hari Sabtu. Hari Sabtu di isi dengan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran di mulai dari pukul 06.45 sampai pukul 15.00. jam 06.45 di isi dengan pembacaan Aqidatul Awam, surah-surah pendek dan do'a-do'a harian sampai jam 07.30. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing sampai jam 09.30 shalat dhuha kemudian istirahat selama 15 menit. Kemudian melanjutkan kembali pembelajaran sampai jam 13.00, dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjamaah sampai jam 13.30. Dan kegiatan terakhir yaitu ekstrakurikuler sampai jam 15.00, kemudian pulang.⁸⁰

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Ulum Antirogo dilaksanakan selama 6 hari dalam satu minggu, yakni mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Pembelajaran di awali pada pukul 06.45 hingga

⁸⁰ Kusnadi, *Wawancara*, 29 Oktober 2019

pukul 15.00. Setiap pembelajaran akan dilaksanakan, maka siswa akan mengawalinya dengan membaca Aqidatul Awam, Surah-surah pendek dan do'a harian.

Demikian halnya terkait pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh waka Kurikulum Ibu Rummaimunah, mengatakan bahwa:

Disini antara perempuan dan laki-laki tempat duduknya dipisahkan. Ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih fokus dan juga mengajarkan kepada peserta didik akan batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan. Pada saat saya mengajar di kelas yang tempat duduknya tidak dipisah, pembelajaran sedikit tidak kondusif karena anak laki-laki itu cenderung lebih aktif, lain halnya dengan kelas yang antara laki-laki dan perempuan tempat duduknya terpisah, semua proses belajar mengajarnya lebih kondusif. Proses pembelajaran selama ini terkadang berjalan sesuai dengan RPP, akan tetapi terkadang juga jauh dari rencana yang sudah dibuat. Namun selalu saya usahakan agar materinya bisa selesai dan siswa-siswi bisa paham.⁸¹

Semua pembelajaran yang ada di MI harus disesuaikan dengan perangkat yang telah di buat bersama sebelumnya. Seperti misalnya siswa/siswi harus membawa pelajaran yang telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku pada saat itu, dan adapun jika siswa/siswi tidak membawa sesuai dengan jadwalnya maka, siswa/siswi tersebut akan mendapatkan sanksi yang telah disediakan oleh ustadz dan ustadzah.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Nining Wahibah, selaku wali kelas IV , berikut paparannya :

Dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang saya menemukan beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/siswi yaitu mereka salah atau lupa membawa pelajaran yang sesuai dengan jadwal hari itu. Maka saya sebagai wali kelasnya harus mengambil sikap yaitu memberikan sanksi kepada siswa/siswi yang telah melakukan

⁸¹Rummaimunah, *wawancara*, 31 Oktober 2019

pelanggaran. Adapun sanksi yang diterapkan di MI miftahul ulum ini terdiri dari 3 tingkatan. Yang pertama jika kesalahan itu kecil atau ringan kami hukumi mereka dengan membaca istighfar sebanyak 100x, kedua, jika pelanggaran itu terus dilakukan berkali-kali maka sanksi yang kami berikan adalah selain membaca istighfar juga disuruh menulis istighfar, dan yang ketiga, jika pelanggaran yang dilakukan oleh siswa/siswi tersebut besar maka kami akan memanggil kedua orangtuanya. Ini beberapa langkah yang kami terapkan dalam memberikan sanksi kepada siswa/siswi kami. Adapun tujuan dari sanksi yang kami berikan kepada mereka agar bisa memberikan efek jera pada mereka dan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran berkali-kali.⁸²

Dari kasus di atas ini membuktikan bahwasanya madrasah MI Miftahul Ulum menanamkan sikap disiplin kepada anak didiknya. Dengan memberikan sanksi ketika seorang siswa/siswi melakukan sebuah pelanggaran, sanksi yang berupa sebuah dzikir dan semacamnya dengan harapan agar sanksi tersebut bisa merubah sikap siswa/siswi MI Miftahul ulum menjadi lebih baik. Sanksi yang diberikan merupakan sanksi yang cukup bagus, karna dengan adanya berdzikir siswa/siswi bisa selalu ingat akan penciptanya dan mengetahui akan kesalahannya, dengan begitu siswa/siswi akan tersadar bahwa dirinya harus memperbaiki kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.

Dalam hal disiplin ini terbukti dari adanya pembiasaan Shalat berjamaah yang diterapkan di MI Miftahul Ulum pada waktu shalat Dhuha dan Dhuhur. Hal ini disampaikan oleh Ust. Ma'shum selaku guru fikih, beliau mengatakan bahwa :

Bagi saya Madrasah MI Miftahul Ulum cukup menjanjikan seorang murid menjadi disiplin. Dalam proses shalat Dhuha dan shalat dhuhur, siswa/siswi di tuntut untuk tepat waktu dalam mengambil

⁸² Nining Wahibah, *wawancara dan observasi*, 11 November 2019

wudhu' agar mereka tidak ketinggalan dalam shalat berjamaah. Serta pada waktu shalat berjamaah siswa/siswi di larang untuk berbicara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang kami tekankan pada mereka agar mereka bisa membiasakan kedisiplinan sejak dini.⁸³

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat di jelaskan bahwasanya pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih merupakan sesuatu yang sangat signifikan yang dapat menjadikan seorang manusia bersikap disiplin dan hal ini harus dimiliki oleh setiap muslim. Sedangkan nilai-nilai fikih merupakan konsep dalam Islam yang menyatakan tentang asusul Islam pondasi-pondasi syariat Islam. Pondasi keislaman seperti ini merupakan Syari'at yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang beragama Islam.

Kedua, menyampaikan materi pembelajaran fikih oleh seorang ustadz atau ustadzah menggunakan strategi pembelajaran *talking stick*, dimana sebelumnya alat peraga yang berupa tongkat (*stick*) sudah disiapkan. Langkah ini bertujuan agar siswa mengetahui lebih dulu materi yang akan di sampaikan.

Ketiga, menerapkan strategi *talking stick* setelah materi selesai disampaikan oleh ustadz atau ustadzah dengan mengajak siswa bernyanyi atau bershalawat bersama dengan memegang tongkat secara bergiliran, dimana sebelumnya siswa telah diberi tugas atau pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dan untuk menghilangkan kejenuhan yang dirasakan siswa selama proses penyampaian materi.

⁸³ Moh. Ma'shum, *wawancara dan observasi*, 12 November 2019

Berdasarkan fakta yang di temukan peneliti, siswa-siswi di MI Miftahul Ulum belajar dengan senang tanpa merasa terbebani. Hal ini terlihat dari pengamatan yang menunjukkan semangat siswa yang tetap terjaga meskipun mereka berada di lingkungan sekolah dalam waktu yang cukup lama. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, sehingga dapat menempatkan siswa dalam kondisi belajar sambil bermain.

Selain pembelajaran berlangsung di dalam kelas, siswa juga belajar di luar kelas. Seperti misalnya terkait pelajaran yang membutuhkan contoh riil agar siswa dapat mudah memahami materi, pembelajaran IPA yang banyak membicarakan lingkungan. Biasanya siswa lebih tertarik untuk belajar. Pembelajaran di luar kelas tidak hanya diisi dengan materi pelajaran, tetapi guru juga memberikan permainan yang dapat membangkitkan semangat dan mengusir kebosanan siswa.

Selain itu terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, dapat menambah semangat dan mengusir kebosanan siswa serta lebih mudah memahami materi, kemudian di diskusikan dengan teori yang di kembangkan oleh Ustadz Ma'shum, yang mengatakan bahwa:

Dalam menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajan fikih saya juga pernah menerapkan pembelajaran di luar kelas, yaitu pada saat materi tayammum dan mengetahui waktu shalat. Siswa/siswi saya ajak keluar kelas untuk mencari debu yang suci yang bisa dijadikan untuk bertayammum, dan juga pada waktu shalat dhuhur saya ajak langsung keluar kelas untuk memberikan penjelasan mengenai waktu shalat dhuhur.⁸⁴

⁸⁴ M. Ma'shum, *wawancara*, 12 November 2019

Pembelajaran di luar kelas dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activities* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati diri sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai Ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dari adanya beberapa temuan hasil penelitian di atas maka bisa dipastikan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di MI Miftahul Ulum sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik dan Erwin. Terlihat dari penggunaan metode *talking stick* dalam penanaman nilai-nilai fikih yang di ajarkan kepada peserta didik secara langsung, melalui pembiasaan kegiatan beribadah yang ada di sekolah dapat mempeskuat syari'at dasar dasar pondasi ke Islaman peserta didik karena sejatinya Syari'at merupakan sesuatu yang wajib di ketahui dan dilaksanakan oleh setiap muslim.

3. Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fikih Di Mi Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Suatu lembaga Pendidikan pasti mempunyai program yang diinginkan tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adanya perencanaan serta pelaksanaan yang telah dilakukan maka perlu adanya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan suatu program. Melalui evaluasi akan diketahui

kendala-kendala yang akan ditemukan selama pelaksanaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk program selanjutnya.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak kusnadi terkait evaluasi pembelajaran:

Terkait evaluasi, pertama secara umum dilakukan oleh Yayasan kepada segenap dewan guru. Dan kepala Madrasah biasanya mengontrol 1 bulan sekali untuk mengawasi kegiatan pembelajaran, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran. Kedua, evaluasi terhadap guru yang akan mengajar di MI miftahul ulum, guru yang akan mengajar di sini untuk perempuan harus menggunakan pakaian yang ditentukan oleh lembaga yakni memakai baju syar'i atau tertutup. Untuk guru laki-laki atau ustadznya dilarang keras untuk merokok. Harus menggunakan kaos kaki dan tidak boleh mengoperasikan hand phone saat KBM berlangsung. Semua peraturan itu berlaku di madrasah. Dan yang terpenting ustadz-ustadzahnya wajib menjaga akhlaknya karena mereka akan menjadi panutan untuk semua peserta didiknya. Tidak hanya itu, tahap evaluasi untuk guru juga dilakukan setiap hari sabtu, jadi setiap hari sabtu dilakukan kegiatan rapat kinerja dan kegiatan pembinaan.⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rummainunah selaku waka kurikulum, terkait evaluasi pembelajaran, mengatakan bahwa :

Pertama, evaluasi dilakukan oleh pihak Yayasan. Yayasan melakukan control biasanya 1 bulan sekali. Untuk evaluasi terkait proses pembelajaran dilakukan seninggu sekali, pada hari Sabtu. Halaqah pada hari Sabtu ini diisi dengan sharing antar ustadz dan ustadzah yang mengajar di sini. Sharing tersebut bisa diisi dengan diskusi terkait pembelajaran di Madrasah ataupun isu-isu Pendidikan serta isu-isu agama yang terjadi saat ini. Setiap ustadz dan ustadzah bebas untuk mengeluarkan unek-uneknya untuk didiskusikan bersama.⁸⁶

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan di Mi Miftahul Ulum Antirogo. Evaluasi dilakukan oleh pihak yayasan pusat sebulan sekali. Selain itu juga dilakukan oleh pihak MI

⁸⁵ Kusnadi, *wawancara*, 16 November 2019

⁸⁶ Rummainunah, *wawancara*, 16 November 2019

Miftahul Ulum Antirogo sendiri yakni dilakukan seminggu sekali, pada hari Sabtu. Evaluasi yang dilakukan, dengan cara mengadakan rapat serta musyawarah. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala Madrasah, waka kurikulum dan semua ustadz dan ustadzah. Halaqah hari Sabtu tersebut berisi beberapa kegiatan yakni, diskusi tentang isu-isu Pendidikan, isu-isu agama serta proses pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember juga meliputi penilaian proses dan penilaian langsung. Terkait penilaian proses, berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas, meliputi tes tulis dan non tes. Demikian yang di sampaikan oleh bapak kurnadi, selaku kepala Madrasah, mengatakan bahwa :

Terkait dengan evaluasi proses, seperti pada umumnya dilakukan dengan tes tulis, biasanya soal yang di dapatkan dari Depag itu untuk Ujian akhir semester akan tetapi untuk soal ujian tengah semester soal yang di gunakan membuat sendiri.⁸⁷

Untuk strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih, proses evaluasinya terdiri dari tes tulis, tes lisan/hafalan dan juga tes praktik. Tes tulis terkait dengan penulisan lafaz niat, doa dan bacaan-bacaan didalam shalat, begitu juga hafalannya terkait dengan bacaan-bacaan didalam shalat dan untuk prakteknya yaitu praktek gerakan shalat dan waktu shalat. Seperti yang diutarakan oleh Ust. Ma'shum, selaku guru mata pelajaran fikih mengatakan bahwa :

Didalam metode pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih kami menggunakan muroja'ah yaitu menyetorkan hafalan-hafalan tentang syarat, rukun shalat, dan yang membatalkan shalat. Selain itu

⁸⁷ Kurnadi wawancara, 16 November 2019

untuk mengetahui kemampuan peserta didik kami mengadakan praktek shalat baik shalat sendiri maupun berjama'ah, maka dengan adanya evaluasi tersebut kami dapat mengetahui kemampuan setiap siswa/siswi dalam pelajaran fikih bab shalat. Selain praktek shalat kami juga melakukan praktek wudhu' sampai dengan praktek haji hal ini kami lakukan untuk mengenalkan siswa/siswi MI miftahul ulum mengetahui akan syari'at Islam, dengan harapan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

Di MI Miftahul Ulum Antirogo jember juga melakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa, meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal demikian disampaikan oleh waka kurikulum, Ibu Rummaimunah sebagai berikut :

Penilaian dilaksanakan terhadap 3 aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Pada aspek kognitif, penilaian dilakukan melalui tes tulis dan non tes. Tes tulis seperti biasa , ada ulangan harian, UTS (ujian tengah semester), UAS (ujian akhir semester), kuis dan sebagainya. Semesntara untuk penilaian afektif dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa/siswi. Bagaimana sikap mereka pada saat di madrasah, dirumahpun kami melakukan kontrol dengan mengadakan kerjasama dengan wali murid, melalui buku penghubung.⁸⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nining Wahibah selaku Wali Kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo, terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada siswa, mengatakan bahwa :

Terkait penilaian sendiri, kami lebih banyak melakukan penilaian kepada siswa. Diwujudkan dalam bentuk ujian tulis dan ujian langsung. Ujian tulisnya biasanya berupa ulangan harian, kuis, UTS, UAS dsb. Ujian langsungnya biasanya digunakan untuk penilaian afektif dan psikomotor, seperti misalnya pada penilaian afektif kita lakukan pengamatan pada sikap dan perilaku siswa di dalam kelas maupun saat mereka istirahat (di luar kelas). Untuk psikomotor sendiri, contohnya hafalan siswa. Mereka setoran hafalan , kemudian saya koreksi bagaimana bacaannya. Pada penilaian kognitif, missalnya terdapat siswa yang tidak tuntas, kami melakukan program remidi pada saat hari berikutnya. Ya seperti itu penilaiannya.⁹⁰

⁸⁸ M. Ma'shum, *wawancara*, 12 November 2019

⁸⁹ Rummaimunah, *wawancara*, 16 November 2019

⁹⁰ Nining Wahibah, *wawancara dan observasi*, 11 November 2019

Terkait penilaian di MI Miftahul Ulum Antirogo dilakukan sebagaimana umumnya. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, saat melihat kegiatan evaluasi belajar, yang diwujudkan dalam bentuk ujian kenaikan kelas. Siswa harus dengan percaya diri mengerjakan soal yang diberikan, tidak boleh menoleh ke kanan dan ke kiri.

Lulusan yang berasal dari MI Miftahul Ulum Antirogo bisa dipastikan mereka akan mampu masuk ke SMP favorit, sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum Rummaimunah, mengatakan bahwa :

Lulusan dari madrasah ini beberapa anak berhasil masuk SMP favorit karena hafalan Qur'an mereka, ada juga karena prestasi-prestasi umum seperti pernah menjuarai bermacam perlombaan tingkat Kabupaten/Kecamatan, dan juga kebanyakan murid-murid alumni MI Miftahul Ulum mondok di PP. Nuris dan PP. Al-Badri. Dan terkait dengan akhlak mereka, kami tidak bisa menjamin apakah ada perubahan terhadap mereka setelah keluar dari madrasah ini. Yang jelas kami telah berusaha secara maksimal selama 6 tahun untuk membentuk karakter mereka menjadi pribadi muslim yang baik.⁹¹

Berdasarkan data wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa, evaluasi yang dilakukan di MI Miftahul Ulum Antirogo melalui kegiatan monitoring oleh pihak Yayasan Pusat, dari lembaga sendiri evaluasi awal ditujukan pada guru yang akan mengajar, data serta dilakukan pada hari Sabtu melalui rapat bersama. Dalam proses pembelajaran, evaluasi berupa tes tulis dan non tes. Tes tulis dalam bentuk ulangan harian, kuis, UTS, dan UAS. Penilaian langsung dilakukan pada aspek afektif dan hafalan siswa aspek (psikomotor). Evaluasi outcome dapat di lihat dari

⁹¹ Rummaimunah, *wawancara*, 16 November 2019

siswanya yang banyak melanjutkan sekolah mereka ke sekolah-sekolah favorit.

Hasil temuan dari fokus penelitian di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan strategi <i>talking stick</i>	Melakukan rapat mengenai strategi <i>talking stick</i> yang akan diterapkan di kelas IV, menyiapkan Perangkat Pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran
2	Pelaksanaan strategi <i>talking stick</i>	Mempersiapkan dan mengkondisikan siswa dalam situasi belajar, menyampaikan materi pembelajaran, dan menerapkan strategi <i>talking stick</i> setelah menyampaikan materi
3	Evaluasi strategi <i>talking stick</i>	Melakukan tes tulis, tes lisan dan tes praktik (formatif dan sumatif)

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh dilapangan meliputi :

1. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di paparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini adalah pembuatan perencanaan pembelajaran metode *talking stick* dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember dilaksanakan agar mempermudah pembelajaran.

Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Mulyasa bahwa perencanaan merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik.⁹² Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi apa yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran.⁹³ Dengan demikian, sebelum guru melakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya dia membuat sebuah perencanaan yang matang, agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan.

Selaras dengan teori perencanaan salah satu aspek dari tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan

⁹² Mulyasa dalam Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 31.

⁹³ Hanun Asrohah, M. Ag., Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015). 7.

masyarakat dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah di kontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.⁹⁴ Perencanaan pada pembelajaran metode *talking stick* dalam pembelajaran fikih harus dibuat secara matang caranya adalah sesuatu dengan pembahasan di atas yaitu 1. Guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, 2. Menentukan target pembelajaran metode *talking stick* dalam pembelajaran fikih, 3. Guru menentukan media-media pembelajaran, 4. Menentukan metode-metode praktikum.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan segala sesuatu yang telah diprogramkan.⁹⁵ Proses pelaksanaan merupakan aplikasi dari program perencanaan yang telah di buat terlebih dahulu. Setiap proses belajar guru mempunyai berbagai model dan metode belajar sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu yang dapat menentukan keberhasilan dalam belajar erat kaitannya dengan model belajar yang di pakai guru. Pemilihan dan penggunaan model belajar haruslah yang membuat siswa belajar dengan aktif, dengan kata lain guru harus mempertimbangkan pemilihan model belajar yang di gunakan, apakah model tersebut dapat mendorong siswa lebih aktif berfikir dan dapat memecahkan masalah.

⁹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineke cipta, 1997), 22

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 44.

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih yang digunakan adalah 1. Melakukan pengaturan siswa didalam kelas, 2. Menjelaskan materi strategi pembelajaran *talking stick*, 3. Melaksanakan berbagai praktikum.

Sesuai dengan hasil penelitian, pemilihan dan penggunaan model strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih ini sangat cocok untuk siswa kelas IV karena dalam satu kelas memiliki keberagaman gaya belajar, hal ini yang menjadi tantangan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran. Agar materi yang di sampaikan mengenai pada siswa guru memilih untuk menggunakan model praktikum seperti yang di jelaskan Colin dan Malkon dalam bukunya disebutkan bahwa : ada sebuah penelitian yang menyatakan telah mengidentifikasi gaya belajar dan komunikasi yang optimal yakni visual, auditori, dan kinestetik.⁹⁶

Pada kegiatan awal pembelajaran hal-hal yang di lakukan oleh guru adalah a. memberikan sugesti yang baik, b. memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada siswa, c memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, d. Menciptakan lingkungan fisik dan emosional dan sosial yang positif, e. Menanamkan rasa takut.

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan awal pembelajaran guru telah membuat perencanaan dengan menyiapkan media-media yang digunakan, guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan sefisien. Sebelum pembelajaran di mulai biasanya guru memberikan sugesti

⁹⁶ Meier, *Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: PT Abadi, 2007), 234

positif dengan mengajak siswa bernyanyi dengan memberikan sedikit mainan berupa *Talking Stick* dan kemudian guru memberikan sedikit pengenalan kepada siswa tentang apa yang akan di pelajari dengan bahasa yang menarik dan media yang menarik pula sehingga siswa akan antusias dan menimbulkan rasa ingin tahu terhadap metode strategi pembelajaran *talking stick* dalam pelajaran materi fikih tersebut.

3. Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebagaimana telah di jelaskan bahwasanya evaluasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran, gunanya adalah mengukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh Ny. Drs. Roestiyah N.K. bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.⁹⁷ Evaluasi dalam penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran ada 2 macam cara penilaiannya.

Pada setiap pembelajaran tidak selalu evaluasi yang dibenarkan tetapi juga ada yang melakukan penilaian non tes. Penilaian non tes

⁹⁷ Roestiyah N.K. dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 50.

biasanya digunakan untuk menilai tentang sikap kebiasaan kerja, kejujuran dan lain-lain.⁹⁸

Dari hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui penerapan strategi pembelajaran *talking stick* adalah menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yakni penilaian yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung atau untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran (formatif), dan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi-materi secara total setelah seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir telah selesai dilakukan (sumatif)⁹⁹, baik itu di akhir pembahasan ataupun di akhir semester. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang mereka terima.



⁹⁸ Tritanto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran*, (Bandung: Cinta Umbara, 2011), 226

⁹⁹ Hanun Asrohah, M. Ag., Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015). 49.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Antirogo sumbersari jember, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pada tahap perencanaan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih meliputi beberapa perencanaan yaitu : a. Guru menyusun jadwal materi selama satu tahun, b. Menentukan target perencanaan penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih, c. Guru menentukan media-media pembelajaran, d. Menentukan metode praktikum dengan menggunakan metode penerapan strategi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih dan lain sebagainya.
2. Pada tahap pelaksanaan penerapan strategi pembelajara *talking stick* dalam pembelajaran fikih bab shalat ada beberapa pelaksanaan , yaitu : a. Melakukan pengaturan siswa didalam kelas, b. Menjelaskan materi fikih melalui penerapan pembelajaran strategi *talking stick* dalam pembelajaran fikih c. Melaksanakan berbagai praktikum.
3. Pada tahap evaluasi pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran fikih bab shalat menggunakan beberapa evaluasi yaitu :
 - a. Evaluasi formatif yang meliputi tes yang di lakukan oleh guru mapel fikih yang di lakukan di akhir pembelajaran. Meliputi tes tulis, tes lisan, dan praktik.

- b. Evaluasi sumatif yang meliputi tes yang di lakukan pada akhir semester dan soal yang di pakai langsung dari Depag.

B. Saran-saran

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran fikih bab shalat bagi siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk :

1. Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember

Diharapkan agar lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.

2. Ustadz/ustadzah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember

Diharapkan agar guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran fikih, karena fikih merupakan ilmu pengetahuan yang berisi tentang dasar-dasar pondasi Islam yang sangat cocok bagi pemula. Setidaknya untuk peneliti selanjutnya diharapkan mereka lebih fokus pada metode yang

efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran fikih, agar dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Malibari, Syekh Zainuddin, tt. *Fath Al-Mu'in*, Surabaya: Al-Hidayah
- Aqib, Zainal, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, dan R&d*, Bandung: Alfabeta
- Asrohah, Hanun, M. Ag. dan Mustofa, Ali, 2015. *Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya: Kopertais IV Press
- B. Miles, Mattew, Huberman, A. Michael and Saldana, Johnny, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Amerika: Sage
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswar, 2015. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamidi, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM PRESS
- Harjanto, 1997. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta:Rineke cipta
- Huda, Miftahul, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- IAIN Jember, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press
- Ibnu Badar, Tritanto,2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran*, Bandung: Cinta Umbara
- Karim, Syafi'i, 1997. *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia
- Karim, Syafi'i, 2002. *Fiqh Ushul Fiqh*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasiram, Moh., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-MALIKI Press
- Kementerian Agama, 2014. *Buku Siswa Fikih Madrasah Aliyah X*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Maha, Rami, 2007. *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)*, Banda Aceh: Pena dan ArRaniry

- Mas'ud, M. Khalid, 2001. *Shatibi's Phylosophy of Islamic Law*, Malaysia: Islamic Book Trust
- Meier, 2007. *Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: PT Abadi
- Moleong, Lexy J., 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawwir, A.W., 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap Edisi Kedua*, Surabaya: Pustaka Progressif
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu, 2003. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Ashar, MA. 2002. *Media pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rofiq, A., tt. *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuriyah
- Sanjana, Wina, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group
- Sarwono, Jonathan, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Shoimin, Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- STAIN, 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN
- Sudjana, Nana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana
- Widiasworo, Erwin, 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mokh. Ikhsan

NIM : 084158007

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Tempat, tanggal lahir : Jember, 04 Juni 1984

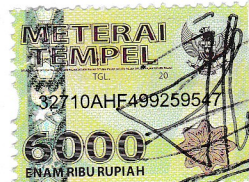
Alamat : Jl. Koptu Berlian Antirogo-Sumbersari-Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember Tahun Ajaran 2018/2019" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya..

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Desember 2019

Penulis



Mokh Ikhsan
NIM.084158007

Matrik Penelitian

Judul	Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Strategi Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	Strategi Belajar Talking Stick	Pembelajaran dengan strategi belajar talking stick dalam pembelajaran fikih	<p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala MI Miftahul Ulum Antirogo b. Guru MI Miftahul Ulum Antirogo c. Siswa MI Miftahul Ulum Antirogo 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Dokumentasi c. Kepustakaan d. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian studi kasus 3. Penentuan subjek Penelitian purposive 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data menggunakan <i>interactive model</i> (Miles dan Huberman) <ol style="list-style-type: none"> a. Koleksi data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 6. Validitas data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Strategi Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana Evaluasi Strategi Pembelajaran Talking Stick Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat MI Miftahul Ulum Antirogo
2. Proses kegiatan pembelajaran
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

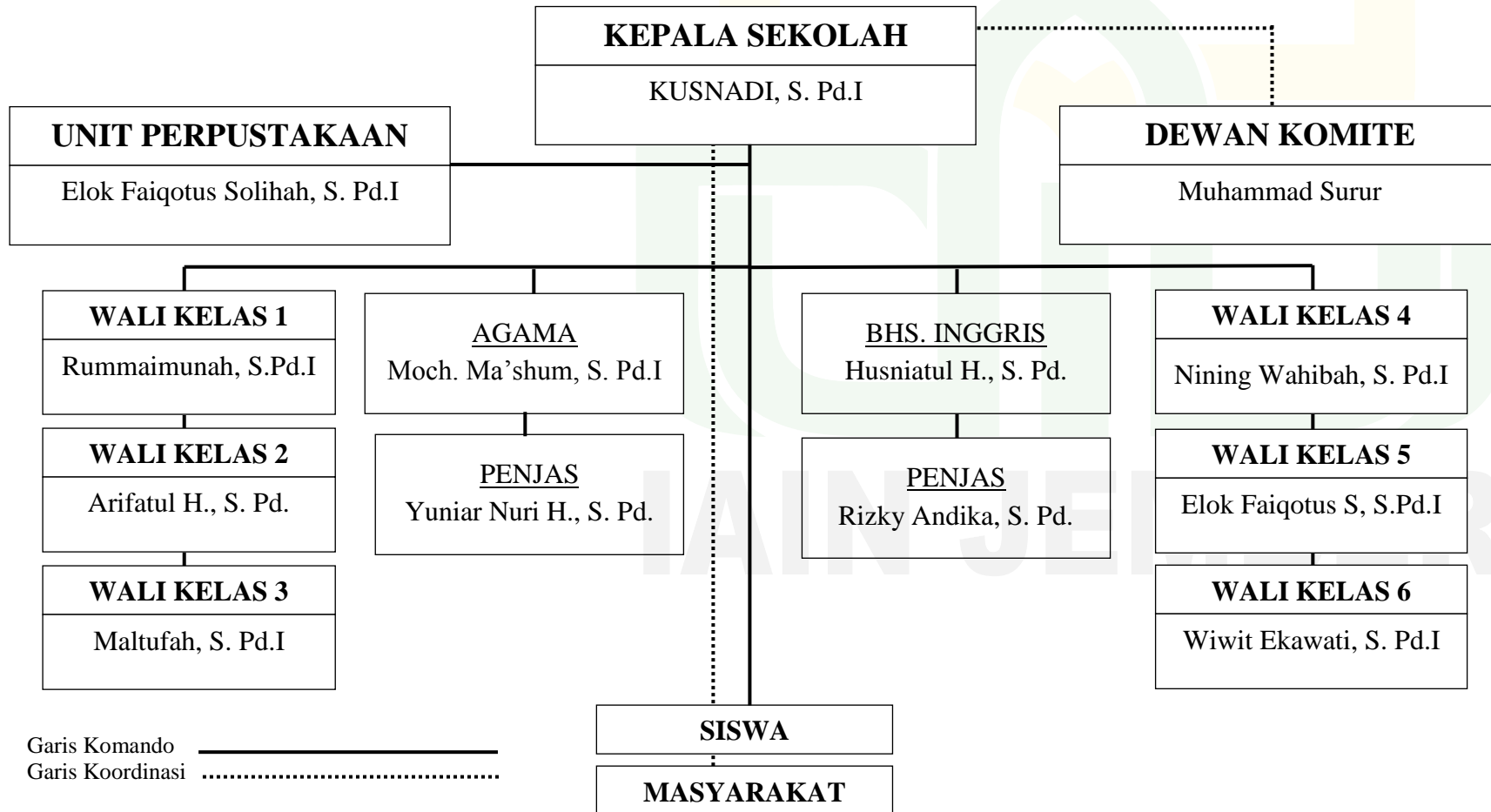
B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pembelajaran yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Antirogo
2. Perencanaan pembelajaran
 - a) Prinsip-prinsip Perencanaan Pembelajaran
 - b) Manfaat Perencanaan Pembelajaran
 - c) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran
3. Pelaksanaan pembelajaran
 - a) Membuka pelajaran
 - b) Menyampaikan materi pembelajaran
 - c) Menutup pembelajaran
4. Evaluasi pembelajaran
 - a) Evaluasi formatif
 - b) Evaluasi sumatif

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum Antirogo
2. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Antirogo
3. Struktur organisasi MI Miftahul Ulum Antirogo
4. Data pendidik MI Miftahul Ulum Antirogo
5. Data peserta didik MI Miftahul Ulum Antirogo
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran
7. Buku pegangan guru

STRUKTUR ORGANISASI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.369/In.20/3.a/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Oktober 2019

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
Jl. Koptu Berlian Antirogo Sumpersari Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Mokh. Ikhsan
NIM : 084158007
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
2. Guru MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
3. Peserta Didik MI Miftahul Ulum Antirogo Jember
4. Walimurid MI Miftahul Ulum Antirogo Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH MIFTAHUL ULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
TERAKREDITASI A
NSM : 111235090318

Jl. Koptu berlian no.32 Antirogo Sumber Sari Jember

SURAT KETERANGAN

NO: 019/KEP/SK/MI.-138/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **KUSNADI, S. Pd.I**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MI Miftahul Ulum

Menerangkan bahwa mahasiswa/i:

Nama : **MOKH. IKHSAN**
NIM : 084158007
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di lembaga kami terhitung sejak tanggal 24 Oktober 2019 s.d. 25 November 2019 guna penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Fikih di Miftahul Ulum Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan bagi yang berkepentingan harap maklum adanya.


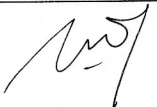







Antirogo, 25 November 2019

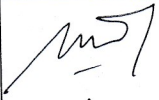
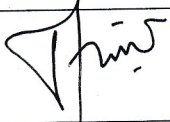




Kepala Madrasah



KUSNADI, S. Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	21 Okt 2019	Silaturahmi dengan lembaga Madrasah MI Miftahul Ulum dengan menyampaikan maksud ingin melakukan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran <i>talking stick</i> dalam pembelajaran fiqih di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	Bapak Kusnadi S.Pd.I	
2.	23 Okt 2019	Observasi awal di lembaga MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	Ibu Nining Wahibah, S. Pd.I	
3.	24 Okt 2019	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	Bapak Kusnadi S.Pd.I	
4.	28 Okt 2019	Observasi di Kantor lembaga MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	Ibu Rummainunah, S. Pd.I	
5.	29 Okt 2019	Interview dengan Kepala Madrasah Lembaga MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	Bapak kusnadi S.Pd.I	
6.	30 Okt 2019	Observasi kegiatan pembelajaran di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	Ibu Nining Wahibah, S. Pd.I	
7.	31 Okt 2019	Interview dengan waka kurikulum MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	Ibu Rummainunah, S. Pd.I	
8.	1 Nov 2019	Observasi kegiatan penerapan strategi pembelajaran <i>talking stick</i> dalam pembelajaran fikih di MI Miftahul Ulum Antirogo Sumbersari Jember	M. Ma'shum, S. Pd.I	
9.	4 Nov 2019	Interview dengan Guru Fikih	M. Ma'shum, S. Pd.I	

10.	7 Nov 2019	Observasi kegiatan sekolah terkait pembelajaran di kelas IV	M. Ma'shum, S. Pd.I	
11.	11 Nov 2019	Interview dengan wali kelas IV	Ibu Nining Wahibah, S. Pd.I	
12.	12 Nov 2019	Interview dengan guru pelajaran fikih	M. Ma'shum, S. Pd.I	
15.	16 Nov 2019	Pengambilan dokumentasi interview	Bapak Kusnadi, S. Pd. I..	
16.	16 Nov 2019	Pengambilan dokumentasi interview	Ibu Nining Wahibah, S. Pd.I	
17.	16 Nov 2019	Pengambilan dokumentasi interview	Ibu Rummainunah, S. Pd.I	
18.	16 Nov 2019	Pengambilan dokumentasi interview	M. Ma'shum, S.Pd.I	
19.	25 Nov 2019	Pengambilan surat keterangan selesai Penelitian	Bapak Kusnadi, S. Pd. I..	

Jember, 25 November 2019

Kepala MI Miftahul Ulum




KUSNADI, S. Pd.I

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Identitas sekolah : MI Miftahul Ulum Antirogo
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas/semester : 4/1
Pertemuan ke- : 1 dan 2
Materi pokok : Sholat Jum'at
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (4 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Meyakini salat Jum'at sebagai perintah Allah
- 2.1 Membiasakan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam salat Jum'at dan salat Idain
- 3.1 Mengamalkan ketentuan salat Jum'at
 - Pertemuan 1
 - 3.1.1. Pengertian salat jum'at
 - 3.1.2. Hukum salat jum'at
 - Pertemuan 2
 - 3.1.1. Dasar hukum salat jum'at
 - 3.1.2. Tujuan salat jum'at
- 4.1 Menyimulasikan tata cara salat Jum'at
 - Pertemuan 3
 - 4.1.1. Menyusun langkah-langkah praktek tata cara salat jum'at
 - 4.1.2. Mempraktekkan tata cara salat jum'at

C. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui pemberian uswah, peserta didik dapat menunjukkan sikap kemauan melaksanakan shalat jumat.
- 2. Melalui pengamatan dan pemberian contoh, peserta didik dapat

melakukan shalat jumat pada hari jumat sesuai dengan tuntunan agama Islam/syariat Islam

3. Melalui ceramah dan tanya jawab, peserta didik dapat menjelaskan pengertian shalat jumat dengan benar
4. Melalui diskusi kelompok metode inkuiri (menggali, menemukan, merumuskan) peserta didik dapat menjelaskan ketentuan shalat jumat dengan percaya diri, baik dan benar
5. Melalui Drill, peserta didik dapat menjelaskan pengertian shalat jumat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Sholat Jum'at adalah ibadah salat yang dikerjakan di hari jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khutbah.
2. Shalah Jum'at memiliki hukum wajib 'ain bagi laki-laki / pria dewasa beragama islam, merdeka dan menetap di dalam negeri atau tempat tertentu. Jadi bagi para wanita / perempuan, anak-anak, orang sakit dan budak, solat jumat tidaklah wajib hukumnya.

Pertemuan 2

3. Dalil Al-qur'an tentang shalat jumat Surah Al Jum'ah ayat 9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ بِالصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ ①
فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

" Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

4. Tujuan sholat jumat adalah untuk memenuhi perintah dari Allah swt.

E. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab dengan strategi *talking stick* (siswa berpasangan dan secara bergilir menjawab pertanyaan guru tentang salat jum'at)
- Diskusi tentang cerita di atas dengan berkelompok

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media

- Lafal niat shalat jumat
 - Gambar/video
2. Alat/Bahan
- Tongkat/*stick*
 - Kertas
 - Laptop, LCD
3. Sumber Belajar
- Buku Modul Pembelajaran Fikih MI Kelas 4
 - Buku tuntunan shalat jumat Syaikh Muhammad Nasiruddin, Fikih salat jumat.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

1. Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan cerita bergambar.
- Guru mempersiapkan tongkat

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang arti/makna salat jumat.
 - Peserta didik membaca buku tentang salat jumat.
 - Peserta didik melihat dan mengamati gambar/video tentang salat jumat.
- Menanya
 - Guru menanyakan pengertian salat jumat.
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/video dan isi cerita yang disampaikan guru.
- Mengeksplorasi
 - Peserta didik mencari/menemukan pengertian salat jumat melalui tanya jawab.
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *talking stick* melalui model tanya jawab dan diskusi tentang cerita dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru menyiapkan cerita bergambar tentang salat jumat.
 - Peserta didik berkelompok dan mendiskusikan cerita bergambar tersebut.
 - Guru memerintahkan siswa untuk bernyanyi sambil memegang tongkat secara bergilir setelah memberikan pertanyaan
 - Peserta didik yang memegang tongkat disaat guru mengatakan "stop" yang akan menjawab.
 - Guru memerintahkan semua kelompok untuk menempelkan hasil

- diskusi masing-masing didepan kelas.
 - Setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
- Mengasosiasi
 - Masing-masing kelompok merumuskan makna, dasar hukum dan tujuan shalat jumat.
 - Masing-masing kelompok membuat resume shalat jumat.
- Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.

Pertemuan 2

1. Pendahuluan

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan cerita bergambar.
- Guru mempersiapkan tongkat

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang arti/makna shalat jumat.
 - Peserta didik membaca buku tentang shalat jumat.
 - Peserta didik melihat dan mengamati gambar/video tentang shalat jumat.
- Menanya
 - Guru menanyakan pengertian shalat jumat.
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan gambar/video dan isi cerita yang disampaikan guru.
- Mengeksplorasi
 - Peserta didik mencari/menemukan pengertian salat jumat melalui tanya jawab.
 - Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *talking stick* melalui model tanya jawab dan diskusi tentang cerita dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Guru menyiapkan cerita bergambar tentang shalat jumat.
 - Peserta didik berkelompok dan mendiskusikan cerita bergambar tersebut.
 - Guru memerintahkan siswa untuk bernyanyi sambil memegang tongkat secara bergilir setelah memberikan pertanyaan
 - Peserta didik yang memegang tongkat disaat guru mengatakan "stop" yang akan menjawab.
 - Guru memerintahkan semua kelompok untuk menempelkan

- hasil diskusi masing-masing didepan kelas
- Setelah semua kelompok menempelkan hasil diskusinya, guru bersama peserta didik mengoreksi bersama.
 - Mengasosiasi
 - Masing-masing kelompok merumuskan makna dan hukum shalat jumat.
 - Masing-masing kelompok membuat resume shalat jumat.
 - Mengkomunikasikan
 - Peserta didik menyampaikan kembali materi yang telah ia terima/ketahui di depan kelas.

3. Penutup

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

H. Penilaian

1. Tes
 - a. Tulis
 - b. Lisan

Mengetahui,
Kepala MI

(Kusnadi, S. Pd.I)

Jember, 1 November 2019
Guru Mapel Fiqih

(M. Ma'shum, S. Pd.I)

IAIN JEMBER

PENILAIAN

1. Pertemuan I

a. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik : Galih Ramadhan
Kelas : 4
Tanggal Pengamatan : 1 November 2019
Materi Pokok : Salat Jumat

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Keterangan:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : Galih Ramadhan
 Kelas : 4
 Tanggal Pengamatan : 1 November 2019
 Materi Pokok : Shalat Jumat

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pelajaran tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tertulis

Bentuk : Esay

Intrumen :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan benar!

1. Sholat yang didahului dengan dua khutbah disebut sholat ...
2. Melaksanakan sholat jumat hukumnya ...
3. Dasar hukum sholat jumat terdapat dalam al qur'an surat ... ayat ...
4. Salah satu tujuan sholat jumat adalah memenuhi ... Allah swt
5. Jumlah rokaat sholat jumat sebanyak ...

Pedoman penskoran
Skor setiap jawaban benar = 2

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 = Baik sekali

B = 70 – 79 = Baik

C = 60 – 69 = Cukup

D = < 60 = Kurang

Istrumen Penilaian

1. Performance (selama PBM berlangsung)

No	Nama	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
		Keaktifan	Ketertiban	Perhatian		
1						
2						
3						
dst						

IAIN JEMBER

Siapa Yang Belum Sholat?



IAIN JEMBER

Gambar mengajak menunaikan sholat



Gambar pelaksanaan sholat jum'at dan sholat berjama'ah

Lampiran 9



Wawancara dengan Bapak Kusnadi, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Antirogo Jember



Wawancara dengan Ibu Nining Wahibah, S. Pd.I selaku Wali Kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo Jember



Wawancara dengan Ibu Elok Faiqotus S., S. Pd.I selaku Waka Kurikulum
MI Miftahul Ulum Antirogo Jember



Wawancara dengan Bapak Moh. Ma'shum, S. Pd.I selaku Guru Fikih
MI Miftahul Ulum Antirogo



Pembentukan Kelompok, Penjelasan Materi dan Pembagian Tugas dalam Penerapan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo Jember



Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* di kelas IV MI Miftahul Ulum Antirogo Jember



Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Talking Stick* di kelas IV
MI Miftahul Ulum Antirogo Jember



MI Miftahul Ulum Antirogo Jember



Beberapa hasil prestasi siswa-siswi MI Miftahul Ulum Antirogo Jember

BIODATA PENULIS



Nama : Mokh Ikhsan
NIM : 084158007
Tempat, tanggal lahir : Jember, 04 Juni 1984
Alamat : Jl. Koptu Berlian Antirogo-Sumbersari-Jember
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Riwayat pendidikan :
1. SDN Gumuksari 02 Kalisat
2. MTs Al-Badri Gumuksari Kalisat
3. Paket C Arjasa
4. IAIN Jember
Pengalaman Organisasi
1. Anggota pramuka di MTs Al-Badri Gumuksari Kalisat